

Pembuatan Sanggul Modern dari Sabut Kelapa sebagai Peluang Usaha

Diah Ayu Maulina^{1*}, Agus Susanti², Nurulisma Saputri³

¹⁻³Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang, Indonesia

Alamat : Jalan Sultan Agung No. 77 Gajah Mungkur Semarang

Korespondensi penulis : susanti@aksibukartini.ac.id

Abstract. Making a modern bun from coconut fiber to support your appearance can be an idea for a business opportunity because the coconut fiber fiber material does not require too much additional material, so the price of a modern bun from coconut fiber is relatively cheaper. The aim of this research is to find out and explain the process of making a modern bun from coconut fiber, validate the modern bun from coconut fiber, and the public's acceptance of the modern bun from coconut fiber. Data collection uses the methods of observation, literature, experiments, documentation, interviews, questionnaires, and data analysis using descriptive qualitative. The sensory test results from 3 coloring trials on the bun were declared valid on product 3 with a total average color of 4.5, a total average texture of 4.3, a total average of packaging of 4.5, while the total the average aroma is 4.1. The results of the public test showed that people's acceptance was at the highest level of liking in experiment 3 with an average total of 4.5 colors, a texture of 4.3, an average total of packaging of 4.5 while an average total of aroma of 4.1. From the research results, making modern buns from coconut fiber is quite good, creative and innovative, so it can be a business opportunity.

Keywords: Coconut, Fiber, Modern, Bun, Business, Opportunities

Abstrak. Membuat sanggul modern dari sabut kelapa untuk menunjang penampilan dapat menjadi ide peluang usaha karena bahan serat sabut kelapa tidak memerlukan subal tambahan terlalu banyak, sehingga harga sanggul modern dari serat kelapa relatif lebih murah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan proses pembuatan sanggul modern dari serat sabut kelapa, validasi sanggul modern dari serat sabut kelapa, dan daya terima masyarakat terhadap sanggul modern dari serat sabut kelapa. Pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Kepustakaan, Eksperimen, Dokumentasi, Wawancara, Kuersioner, dan Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil uji indrawi dari 3 kali uji coba pewarnaan pada sanggul di nyatakan valid pada produk 3 dengan total rata-rata keseluruhan warna sebanyak 4,5, total rata-rata tekstur sebanyak 4,3 total rata-rata kemasan sebanyak 4,5, sedangkan total rata-rata aroma sebanyak 4,1. Hasil uji publik daya terima masyarakat pada tingkat kesukaan tertinggi pada eksperimen 3 dengan total rata-rata keseluruhan warna sebanyak 4,5 tekstur sebanyak 4,3, total rata-rata kemasan sebanyak 4,5 sedangkan total rata-rata aroma sebanyak 4,1. Dari hasil penelitian pembuatan sanggul modern dari serat sabut kelapa cukup baik, kreatif, dan inovatif, sehingga dapat menjadi peluang usaha.

Kata kunci: Sabut, Kelapa, Sanggul, Modern, Peluang, Usaha.

1. LATAR BELAKANG

Sanggul merupakan penataan rambut dengan gaya dan bentuk-bentuk tertentu yang memberikan ciri khusus pada pemakainya. Pemakaian sanggul identik dengan pemakaian busana adat khususnya kebaya. Di balik bentuknya yang indah, ternyata sanggul memiliki sejarah panjang dan makna filosofis yang dalam. Sanggul merupakan penggambaran untuk perempuan yang pandai menyimpan rahasia. Sabut kelapa adalah bagian luar buah kelapa yang terdiri dari serat kasar. Ketebalan sabut kelapa bisa berbeda tergantung jenisnya. Kelapa yang sudah tua memiliki serat yang kokoh dan tebal. Serat kelapa ini bisa dipakai untuk pot tanaman, menghidupkan api, dan kerajinan. Berikut manfaat sabut kelapa untuk kebutuhan: Menahan

air, serat kelapa yang tebal ternyata mampu menahan air. Sabut kelapa dapat menahan air hingga 10 kali beratnya. Sehingga sabut dipakai untuk media pot tanaman. Sapu Ijuk, sabut kelapa bisa dibersihkan kemudian dibentuk serabut tipis.

Manfaat sabut kelapa sebagai sanggul modern untuk penunjang penampilan karena bahan serat sabut kelapa yang tidak memerlukan subal tambahan terlalu banyak, lebih mudah dalam penataan sanggul modern, serta bahan yang mudah di dapat dan bisa di beli langsung berupa serat tanpa tempurung sehingga harga sanggul modern dari serat kelapa relatif lebih murah. Biasanya sanggul modern berasal dari potongan rambut manusia atau rambut sintetis buatan yang memerlukan subal ketika dibuat sanggul dan harga yang relatif mahal. Menurut pendapat (Oktapia A et al., 2024) Sabut kelapa dimanfaatkan untuk dijadikan berbagai kerajinan tangan seperti sapu ijuk, media tanam, dan dapat dijadikan sebagai bahan bakar, namun belum ada yang memanfaatkan sabut kelapa di dunia kecantikan.

Sabut kelapa di manfaatkan untuk dijadikan sapu dan keset, namun masih belum banyak masyarakat yang memiliki ide-ide dalam pemanfaatan limbah ini (Dewi et al., n.d.). Alasan penulis memanfaatkan sabut kelapa sebagai sanggul modern karena serat sabut kelapa tidak memerlukan subal terlalu banyak, penataan sanggul modern lebih mudah, serat sabut kelapa mudah didapat dan dapat di beli langsung berupa serat kelapa tanpa tempurung. Harga sanggul modern dari serat sabut kelapa menjadi relatif lebih murah, sehingga penulis termotivasi membuat sanggul modern dari serat sabut kelapa untuk ide peluang usaha. Motivasi berwirausaha dapat mendorong mahasiswa untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha. (Agus Susanti, 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Sabut Kelapa

Pengertian Sabut Kelapa

Pengertian sabut kelapa menurut (Syahputra et al., 2023) “Sabut kelapa adalah bagian luar dari tempurung kelapa yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan beranekaragam produk rumah tangga maupun pertanian”. Sama halnya dengan pendapat (Kuntardina et al., 2022) “Sabut kelapa merupakan kulit bagian luar dari buah kelapa”.

Berbeda dengan pendapat (Sahidi et al., 2023) “Sabut kelapa merupakan hasil samping dari buah kelapa yang berpotensi cukup besar. Sabut kelapa memiliki struktur serat yang kuat,

dan kelebihan yang dimiliki sabut kelapa antara lain tidak gampang membusuk dan berjamur serta tahan lama”.

Dapat di simpulkan bahwa sabut kelapa adalah bagian luar dari buah kelapa yang memiliki banyak manfaat dan kelebihan sehingga banyak digunakan dalam berindustri dan bahan yang mudah di dapat dan hasil yang tahan lama.

Manfaat Serabut Kelapa

Adapun cara pemanfaatannya adalah dengan mengubah sabut kelapa menjadi media pot bunga anggrek yang menghasilkan anggrek yang tumbuh dengan baik dan indah sehingga dapat diperjualbelikan. Hasil dan kesimpulan dari studi ini yaitu masyarakat semakin sadar untuk semakin memperhatikan lingkungan sekitar dan memanfaatkannya seperti limbah serabut kelapa yang diubah menjadi media pot bunga menurut pendapat (Ardian et al., n.d.).

Menurut (Putri et al., 2022) “Beberapa keunggulan dari sabut kelapa adalah memiliki daya serap air tujuh kali lebih tinggi dibandingkan tanah, meningkatkan *sirkulasi oksigen* bagi akar tanaman, mengandung *unsur hara, kalium, fosfor, nitrogen, kalsium, besi, magnesium, mangan, boron, dan seng*”.

Sanggul Modern

Pengertian Sanggul Modern

Pengertian sanggul secara umum adalah rambut palsu yang dibentuk sedemikian rupa menjadi bentuk sesuai yang diinginkan, dengan menggunakan pola – pola yang ada dan diletakkan pada bagian kepala. Sanggul modern adalah tindakan memperindah penataan rambut seseorang, baik dari rambut sendiri maupun dengan menambah rambut tambahan dari *hairpiece* dan hiasan untuk mencapai tujuan tertentu. Penataan sanggul modern dapat digunakan untuk acara resmi maupun tidak resmi seperti wisuda, acara pesta dan lain – lain menurut pendapat (Fitria et al., 2019).

(Putu et al., 2023)Mengemukakan bahwa” Sanggul modern adalah tindakan menata rambut atau membentuk rambut menjadi lebih rapi dan indah untuk dilihat”.

Bedasarkan pernyataan di atas bahwa sanggul modern adalah proses penataan rambut atau tindakan memperindah tatanan rambut sesuai dengan komponen yang sudah ada dan sanggul modern memiliki bentuk penataan berbeda-beda.

Jenis-jenis Sanggul

Sanggul Dewi

Menurut (Fitria et al., 2019) Tindakan memperindah penataan rambut seseorang, baik dari rambut sendiri maupun dengan menambah rambut tambahan dari *hairpiece* dan hiasan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Vika & Leoni Putri, 2015) *Hair piece* merupakan potongan-potongan rambut yang bisa dibentuk bermacam sanggul yang dikenal oleh semua kaum wanita sebagai sanggul tempel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sanggul dewi merupakan sanggul lepas pasang berupa *hairpiece* yang di mana tatanan berupa sasakan maupun tanpa sasakan.

Sanggul Tradisional

Menurut (Wati, 2018) Sanggul dapat dibentuk dengan rambut palsu maupun rambut asli menjadi bentuk sesuai dengan apa yang diinginkan, menggunakan pola-pola yang ada dan dipasang pada bagian kepala.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sanggul tradisional merupakan bentuk tatanan mengubah rambut yang memiliki makna simbolis di setiap daerah masing-masing, tiga contoh sanggul tradisional yakni sanggul ukel tekuk, sanggul timpus, sanggul pusung tagel.

3. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi Menurut (Adinda Pratiwi et al., 2024) “Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta”. Sehingga penulis menggunakan metode observasi dengan cara pengamatan fenomena limbah sabut kelapa, kebutuhan sanggul modern dalam acara khusus, dan proses pembuatan sanggul modern dari serat sabut kelapa.

Metode kepustakaan menurut (Ekasari et al., 2024) “Mengemukakan bahwa metode penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang fokus pada pengumpulan informasi dan pengetahuan dari sumber-sumber tertulis seperti literatur, buku, jurnal, atau sumber informasi lainnya yang dapat ditemukan di perpustakaan”. Penulis menggunakan metode kepustakaan dengan cara mengumpulkan referensi dari journal, buku terkait dengan sabut kelapa, manfaat sabut kelapa, sanggul modern, dan jenis-jenis sanggul

Metode eksperimen menurut(Surtiningsih, 2022) Metode eksperimen merupakan metode atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu mengamati secara proses. Penulis menggunakan metode eksperimen dengan percobaan pewarnaan sabut kelapa, dan pembuatan sanggul modern dari sabut kelapa

Metode dokumentasi menurut (Magister et al., 2023) “Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah. Selain ketiga teknik tersebut, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, foto dan lukisan”.Penulis menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil foto, video, dan mencatat terkait dengan pembuatan sanggul modern dari serat sabut kelapa.

Metode wawancara“Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu” (Purnomo et al., 2024). Penulis menggunakan metode wawancara untuk mengetahui informasi terkait hasil pembuatan sanggul modern dari serat sabut kelapa, wawancara akan ditujukan kepada 3 panelis terlatih

Metode kuisisioner“Metode kuesioner adalah cara pengajuan beberapa pertanyaan maupun pertanyaan kepada responden untuk diberi pilihan jawaban ataupun pendapat yang dilakukan peneliti, teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berbentuk angket”. (Dikananda et al., 2019) Penulis menggunakan metode kuersioner sebagai alat survei untuk mengetahui tanggapan responden dalam pembuatan sanggul modern dari serat sabut kelapa , dan analisis deskriptif kualitatif.pada penelitian ini melibatkan sebanyak 30 panelis.

Analisis data “Analisis data adalah proses sistematis mencari dan mengatur transkrip dengan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang Anda dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda sendiri tentang mereka dan untuk memungkinkan Anda mempresentasikan apa yang telah Anda temukan kepada orang lain”. (Ahmad & Muslimah, 2021).

Desain Proses Pembuatan Sanggul Modern dari Sabut Kelapa disajikan dalam gambar 1



Gambar 1 Desain Proses Pembuatan Sanggul Modern dari Sabut Kelapa

Sumber: Penulis(2024)

Proses pembuatan sanggul modern dari sabut kelapa dilaksanakan oleh penulis di 2 tempat yakni:

Tempat 1: Pati, Desa Dukutalit

Tempat 2: Semarang, Kos Putri Candisari

Alat yang digunakan: harnet, sisir penghalus, sisir ekor, benang jahit, gunting, mangkok semir. Bahan yang digunakan: pewarna pilok hitam, pewarna makanan hitam, pewarna cat rambut hitam, alas sanggul, sabut kelapa

Proses pembentukan sanggul meliputi menyiapkan sabut kelapa, menyisir halus, pola harnet, menjahit pola, memberi alas sanggul, menjahit alas sanggul, sanggul yang sudah dijahit, menambah bentuk variasi dengan 3 kali uji coba eksperimen pewarnaan pilok hitam, pewarnaan makanan hitam, cat rambut hitam.

Penulis menganalisis hasil penelitian secara deskriptif kualitatif yaitu memaparkan kalimat atau narasi menerangkan, menggambarkan, serta menguraikan mengenai pemanfaatan serat sabut kelapa untuk pembuatan sanggul modern.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Serat sabut kelapa adalah bahan utama yang digunakan di proses ini karena memiliki bahan serat sabut kelapa yang tidak memerlukan subal tambahan terlalu banyak, lebih mudah dalam penataan sanggul modern, serta bahan yang mudah di dapat sehingga harga sanggul modern dari serat kelapa relatif lebih murah. Proses pewarnaan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Proses Pewarnaan Sanggul Modern dari Sabut Kelapa

Eks 1 Pewarna Pilok Hitam	Eks 2 Pewarna Makanan Hitam	Eks 3 Pewarna Cat Rambut Hitam
Menyiapkan pilok hitam dan gunakan alas untuk menyemprotkan ke sanggul	Siapkan pewarna makanan hitam, dan campurkan ke air	Siapkan pewarna cat rambut hitam, dan campurkan ke dalam satu mangkok semir
Semprot dengan jarak 20cm secara menyeluruh	Oleskan pewarna makanan ke sanggul secara merata	Oleskan pada sanggul secara menyeluruh
Semprot ke 2 kalinya agar warna yang dihasilkan hitam sesuai	Tunggu selama 30 menit lalu bilas. Tunggu hingga sanggul kering lalu rapikan kembali	Tunggu sekitar 15 menit, bilas dan tunggu hingga kering. Jika sudah kering rapikan kembali menggunakan harnet

Sumber: Penulis(2024)

Sehingga hasil eksperimen pewarnaan yang dilakukan disajikan dalam gambar 2, 3 dan 4



**Gambar 2 Hasil
Eksperimen 1 Pilok Hitam
Sumber:Penulis(2024)**



**Gambar 3 Hasil
Eksperimen 2 Pewarna
Makanan Hitam
Sumber: Penulis(2024)**



**Gambar 4 Hasil
Eksperimen 3 Cat
Rambut Hitam
Sumber: Penulis(2024)**

Sehingga dapat dijelaskan bahwa pada eksperimen 1 menghasilkan warna yang cukup sesuai hitam namun tekstur yang di hasilkan kasar sehingga tidak sesuai, dan aroma cukup menyengat

Pada eksperimen ke 2 menghasilkan warna yang tidak sesuai yaitu hijau semu abu-abu namun tekstpur yang dihasilkan cukup halus, dan aroma tidak menyengat

Pada eskperimen 3 menghasilkan warna yang sesuai hitam dan tekstur yang dihasilkan cukup halus, dan aroma tidak menyengat.

Kemasan Produk Eksperimen

Penulis memberikan kemasan pada produk sampel 1, 2, dan 3, alasan penulis menggunakan kemasan pada gambar karena kemasan cukup menarik dan mudah dilihat seseorang karena warna transparan, kemasan juga mudah di bawa sehingga menambah daya tarik pembeli, gambar tabel kemasan produk tersaji dalam gambar 5, 6 dan 7



Gambar 5 Kemasan produk 1

Sumber:Penulis(2024)



Gambar 6 Kemasan Produk 2

Sumber: Penulis(2024)



Gambar 7 Kemasan Produk 3

Sumber: Penulis(2024)

Perbandingan Harga Sanggul di Pasaran dan Sanggul Modern dari Sabut Kelapa

Penulis membuat perbandingan antara harga sanggul di pasaran dan sanggul modern dari sabut kelapa, perbandingan harga di sajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 Perbandingan Harga Sanggul di Pasaran dan Sanggul Modern dari Sabut Kelapa

Harga Sanggul Modern di Pasaran				Rp35.000
Harga Sanggul Modern dari Sabut Kelapa				
Akumulasi Biaya Sanggul Modern Sabut Kelapa				
Nama bahan	Kemasan	Harga beli	Harga satuan	
Sabut kelapa	250gr	Rp6000	Rp 1.200	
Cat rambut			Rp10.000	
Kemasan			Rp 6.000	
		Harga pokok	Rp 17.200	
		Laba 40%	Rp 10.320	
		Harga jual		Rp27.520

Sumber: penulis(2024)

Hasil Validasi

Penulis melakukan validasi uji indrawi yang di tujukam kepada 3 validator dengan aspek warna, tekstur, kemasan dan aroma, hasil penilaian uji indrawi tersaji dalam tabel 3

Tabel 3 Hasil Validasi Produk Sanggul Modern Dari Serat Sabut Kelapa

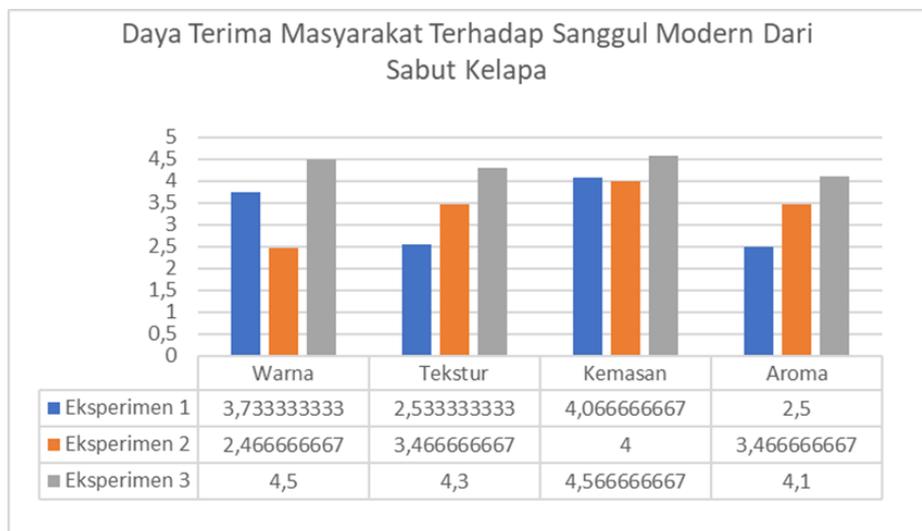
Validator	Eksperimen 1 (Pilok Hitam)	Eksperimen 2 (Pewarna Makanan Hitam)	Eksperimen 3 (Cat Rambut Hitam)
1	16	19	24
2	15	20	23
3	17	18	25

Sumber: Penulis(2024)

Validator pertama memberikan skor sebanyak 16 untuk eksperimen 1 (kriteria: sesuai), 19 untuk eksperimen 2 (kriteria: sesuai), dan 24 untuk eksperimen 3 (kriteria: sangat sesuai).

Hasil Uji Publik

Penulis melakukan uji publik melalui penilaian dari 30 panelis. Gambar hasil daya terima Masyarakat terhadap sanggul modern dari sabut kelapa tersaji dalam gambar 8



Gambar 8 Daya Terima Masyarakat Terhadap Sanggul Modern dari Sabut Kelapa

Sumber: Penulis(2024)

Dari hasil uji indrawi dan validasi, dapat disimpulkan bahwa produk terbaik adalah produk dari eksperimen ketiga yang menggunakan pewarna cat rambut hitam.

Berdasarkan pernyataan hasil uji publik di atas bahwa sebanyak 30 panelis lebih memilih produk ke 3 dengan hasil total rata-rata keseluruhan warna sebanyak 4,5 yang berarti sangat suka, total rata-rata tekstur sebanyak 4,3 yang berarti suka, total rata-rata kemasan sebanyak 4,5 yang berarti sangat suka, sedangkan total rata-rata aroma sebanyak 4,1 yang berarti suka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pewarnaan sabut kelapa untuk sanggul dewi dengan menggunakan cat rambut hitam menunjukkan hasil yang paling optimal dari tiga eksperimen yang dilakukan. Uji indrawi validator menilai bahwa produk dari eksperimen ketiga adalah yang paling sesuai, dengan skor tertinggi dibandingkan dengan dua eksperimen lainnya dengan hasil warna sesuai hitam, tekstur cukup sesuai halus, dan aroma tidak menyengat. Selain itu, uji publik yang dilakukan pada masyarakat juga menunjukkan bahwa eksperimen ketiga memiliki nilai tertinggi dalam aspek warna, tekstur, kemasan, dan aroma. Mayoritas panelis lebih menyukai produk yang dihasilkan dari eksperimen ketiga, menunjukkan penerimaan yang baik dari masyarakat serta harga jual yang diberikan relatif murah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan bahwa: Hasil produk yang di buat perlu di perbaiki dalam pewarnaan supaya lebih hitam sempurna dan design di kembangkan, bentuk variasinya seperti yang lebih besar *pincurl* dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif (Vol. 1).
- Ardian, F., Romadhon, F. A., Sinulingga, B., & Zainarti, Z. (n.d.). Potensi manfaat serabut kelapa sebagai media pot bunga anggrek dalam meningkatkan UMKM ibu-ibu PKK.
- Dewi, T., Akademi, A., Sosial, K., Semarang, I. K., Susanti, A., Kesejahteraan, A., Ibu, S., & Semarang, K. (n.d.). Pemanfaatan sabut kelapa sebagai fake nail. Vol. 15, Issue 2.

- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-learning satisfaction menggunakan metode auto model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2–2), 159–164. <https://doi.org/10.30591/jpit.v4i2-2.1864>
- Doi, A., Oktapia, A., Kesejahteraan, A., Ibu, S., Agus, K., Akademi, S., Sosial, K., Kartini, I., Daniati, S., & Kartini, S. I. (n.d.). *Pemanfaatan serat daun nanas sebagai hairclip*. Vol. 16, Issue 1.
- Ekasari, M. H., Asmoro, E. T., Informasi, S., Sti&k, J., Dalam, J. R., Baru, K., & Selatan, J. (2024). Membandingkan metode interpolasi selisih muka dan selisih belakang Newton dalam mengestimasi jumlah penduduk. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1). <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>
- Fitria, A. U., Krisnawati, M., Novi, A., & Ihsani, N. (2019). Beauty and beauty health education journal pemanfaatan kulit durian sebagai aksesoris sanggul modern berbasis konservasi. In *BBHE* (Vol. 8, Issue 1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bbhe>
- Kuntardina, A., Septiana, W., & Putri, Q. W. (2022). Pembuatan cocopate sebagai media tanam dalam upaya peningkatan nilai sabut kelapa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Magister, M. W., Pendidikan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). 7.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Batrisyia Sabrina, A., Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. (2024). Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar EFL. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1). <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>
- Purnomo, A. E., Rahmiana, Y., & Sriyeni, Y. (2024). Sistem pendukung keputusan penilaian kinerja guru pada SMK Utama Bakti Palembang menggunakan metode weighted product. *Decision Support System for Teacher Performance Assessment at SMK Utama Bakti Palembang Using the Weighted Product Method*.
- Putri, D. A., Amran, A., & Kurniati, K. (2022). Pemanfaatan limbah sabut kelapa sebagai media tanam hidroponik dalam mendukung pemenuhan gizi dan pendapatan kelompok tani Posi Lita di masa pandemi Covid-19. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.944>
- Putu, N., Aprianti, D., Agus Mayuni, P., Dewa, I., & Budhyani, A. M. (2023). Identifikasi tata rias deha dan truna pada upacara Usaba Sumbu di Desa Bungaya, Karangasem. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 14(3). <https://doi.org/10.23887/jppkk.v14i3.65697>
- Sahidi, S., Ramadhani, D. K., Chintami, R. D. D., Mazmury, K. S., & Mustika, M. D. D. (2023). Mengolah sabut kelapa sebagai warna alami dan pelatihan digital marketing di Dusun Dasan Gerung. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 105–110. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v2i2.2315>
- Surtiningsih, T. (2022). Penerapan metode eksperimen pada materi struktur dan fungsi tumbuhan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa SMP. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 114–118. <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7132>

- Susanti, A. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha (Pada Akademi Kesejahteraan Ibu Kartini). *Journal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Syahputra, F., Undadraja, B., Syaputra, M. A., Tinggi, S., Pertanian, I., Wacana, D., Dharma, S., & Metro, W. (2023). Pengolahan limbah sabut kelapa menjadi pupuk organik cair di Desa Sidomekar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2830–2834. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6706>
- Vika, & Leoni Putri. (2015). Pemanfaatan limbah rambut sebagai aksesoris hair piece untuk penataan sanggul modern. *Vika Leoni Putri (Vol. 04)*.
- Wati, N. (2018). Pengaruh kreativitas mahasiswa dengan keterampilan dalam membuat sanggul menggunakan rambut tambahan/hair piece (Studi kasus pada mahasiswa D3 Program Studi Tata Rias Fakultas Teknik UNJ).